



**Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara**

***Study Ethnobotanical of Zingiberaceae as a Karo Ethnic Medicine Material in Sei Bingai District, Langkat Regency, North Sumatra***

**Hera Idaman Hati, Jamilah Nasution\*, Meida Nugrahalia, & Abdul Karim**

Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Medan Area, Indonesia

**Abstrak**

Zingiberaceae merupakan salah satu famili dari jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Karo sebagai bahan pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis dari suku Zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat etnis Karo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui pendekatan emik dan pendekatan etik. Metode yang digunakan adalah wawancara bersifat semi structural yang dilakukan secara *open-ended*. Hasil penelitian menunjukkan sebelas jenis tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat etnis Karo yaitu *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etingera elatior*, *Zingiber officinale var rubrum*, *Curcuma aeruginosa*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah rimpang, biji dan bunga. Pemanfaatan Zingiberaceae berdasarkan persentase hasil wawancara diperoleh 2 kelompok, yaitu untuk pengobatan 80%, Kesehatan 20%.

**Kata Kunci:** Etnis Karo; Etnobotani; Pengobatan Tradisional; Zingiberaceae

**Abstract**

*Zingiberaceae is a family of plant species that are efficacious as medicine and are widely used by the Karo ethnic community as ingredients for traditional medicine. The purpose of this study was to determine the species of the Zingiberaceae tribe used as ingredients for traditional medicine by the Karo ethnic community. This research is descriptive qualitative through an emic approach and an ethical approach. The method used is semi-structural interviews conducted openly (open-ended). The results showed eleven species of Zingiberaceae plants used as treatment by the Karo ethnic community, namely Zingiber officinale, Kaemferia galanga, Curcuma domestica, Curcuma xanthorrhiza, Alpinia galanga, Zingiber purpureum, Zingiber zerumbet, Amomum compactum, Etingera elatior, Zingiber ofruinosale, Curcuma vareruginosale. The plant parts used are rhizomes, seeds and flowers. Utilization of Zingiberaceae based on the percentage of interview results obtained 2 groups, namely 80% for treatment, 20% for health.*

**Keywords:** Karo Ethnicity; Ethnobotany; Traditional Medicine; Zingiberaceae.

**How to Cite:** Hati, H. I. Nasution, J. Nugrahalia, M. & Karim, A. (2023). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 5(1) 2023: 14-26

\*E-mail: [jamilah.nasution83@gmail.com](mailto:jamilah.nasution83@gmail.com)

ISSN 2550-1305 (Online)



## PENDAHULUAN

Tumbuhan dari suku Zingiberaceae sangat sering kita jumpai di kawasan Indonesia, Hal ini dikarenakan Indonesia beriklim tropis yang sangat sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah tumbuhan dari suku Zingiberaceae. Zingiberaceae tergolong dalam kelompok tumbuhan yang jenis-jenisnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama dari genus *Zingiber*, *Amomum*, *Alpinia*, dan *Curcuma*. Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galanga*) banyak ditanam di pekarangan rumah sebagai penghasil rempah-rempah atau bahan masakan (Ramadanil et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat oleh etnis Karo, antara lain (Sembiring, 2019), menyatakan bahwa masyarakat etnis Karo di Desa Bingkawan memanfaatkan 32 spesies dari 24 famili. Dari hasil yang diperoleh, tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan berasal dari famili Zingiberaceae sebanyak 3 spesies. Menurut (Silalahi et al., 2013) terdapat 152 spesies 64 famili jenis tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat sub etnis Karo untuk mengobati 21 jenis penyakit. Di antara jenis tumbuhan tersebut, Zingiberaceae (11 spesies) merupakan famili yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan jenis lainnya. Pada penelitian (Nasution et al., 2020) terdapat 9 jenis tumbuhan Zingiberaceae yang ditemukan di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kecamatan Sei Bingai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yang terdiri dari 16 desa yaitu desa Belinten (Belinteng), Durian Lingga, Emplasmen Kwala Mencirim (Kwala Mencirim), Gunung Ambat, Mekar Jaya, Namu Ukur Selatan, Namu Ukur Utara, Pasar IV Namu/Namo Terasi, Pasar VI Kwala Mencirim, Pasar VIII Namo Terasi (Pasar VIII Namu Terasi), Pekan Sawah, Pursobinangun (Purwobinangun), Rumah Galuh, Simpang Kuta Buluh, Tanjung Gunung, Telagah (Telaga). Suku Karo menjadi salah satu suku asli dan mayoritas di Kabupaten Langkat khususnya di Kecamatan Sei Bingai (Rasmamana, 2016) tetapi seiring waktu berjalan banyak masyarakat suku lain yang sudah tinggal atau menetap di Kecamatan Sei Bingai (BPS 2020).

Masyarakat di kecamatan Sei Bingai masih banyak menggunakan tumbuhan Zingiberaceae (jahe-jahean) sebagai pengobatan seperti diramu. Ramuan yang digunakan oleh masyarakat etnis Karo yang ada di Kecamatan Sei Bingai ialah ramuan yang dibuat sendiri atau pengetahuan dari turun-termurun dari nenek moyang. Contoh ramuan seperti kuning dan oukup yang dipakai untuk mengatasi penyakit dan masih digunakan untuk perawatan kesehatan, dalam ramuan tersebut jenis famili Zingiberaceae adalah

jenis famili paling banyak digunakan daripada famili yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat etnis karo tentang tumbuhan Zingiberaceae masih sangat kuat.

Menurut (Bangun, 2010) masyarakat etnis Karo merupakan etnis yang masih melekan dengan pengobatan tradisional. Akhir-akhir ini penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan dasar pengobatan secara tradisional mulai gencar dilakukan (Kuntorini, 2005). Pemanfaatan jenis tumbuhan Zingiberaceae sebagai pengobatan penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae dan pemanfaatan sebagai pengobatan, sehingga pengetahuan masyarakat tidak punah dan dapat diwariskan kepada anak cucu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae dan pemanfaatan untuk pengobatan oleh etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended*) dengan menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci dan responden yang telah ditentukan dengan metode purposive sampling.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber sebagai informan dan dilakukan secara terbuka. Narasumber dipilih secara purposive sampling yang memiliki kriteria seperti tokoh adat, tabib, tokoh masyarakat dan responden. Jumlah informan dan responden dalam penelitian ini 25 orang dari 5 desa (1 desa 5 narasumber). Usia dari informan kunci yaitu dari 40 tahun keatas dan usia responden (pengguna) berkisar dari umur 28 tahun keatas. Dalam 1 desa memiliki 3 informan kunci dan 2 responden. Data yang diperoleh dari informan dan responden dicatat dan di rekam. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut masih banyak masyarakat yang beretnis Karo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lima Desa yang berada di Kecamatan Sei Bingai yaitu Desa Durian Lingga, Desa Pasar VIII Namo Terasi, Desa Pasar IV Namo Terasi, Desa Purwobinangun, dan Desa Pekan Sawah ada 11 jenis tumbuhan Zingiberaceae dari 6 genus yang digunakan sebagai bahan pengobatan oleh etnis Karo.

Tabel 1. Jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae dan manfaatnya sebagai bahan pengobatan tradisional olet etnis Karo

No	Genus	Nama Jenis
----	-------	------------

	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Nama Lokal</b>	<b>Manfaat</b>
1	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Sebagai penghangat tubuh, mengobati pegal-pegal dan obat demam.
2	<i>Zingiber purpureum</i>	Bungle	Untuk perawatan ibu paska melahirkan.
3	<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Sebagai obat penurun demam, sakit perut dan mengobati masuk angin.
4	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>	Jahe Merah	Sebagai penambah nafsu makan, obat masuk angin, mengobati batuk dan sebagai penghangat tubuh.
5	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Sebagai penambah nafsu makan, untuk mengobati sakit perut, sakit kepala, memperlancar peredaran darah, menghilangkan masuk angin, menurunkan kadar kolesterol dan sebagai penghangat tubuh.
6	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Sebagai penambah nafsu makan, penghangat tubuh dan mengobati masuk angin.
7	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu Ireng	Mengobati sakit kepala, mengobati sakit perut dan mengobati masuk angin.
8	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Sebagai obat batuk berdahak, menambah nafsu makan, pembersih darah kotor dan sebagai penghangat tubuh.
9	<i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	Mengobati sakit kepala, mengobati batuk, penambah stamina dan memperlancar peredaran darah.
10	<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang	Membersihkan darah kotor paska melahirkan dan
11	<i>Amomum compactum</i>	Kapulaga	Untuk mengobati maag, batuk dan saluran pencernaan.

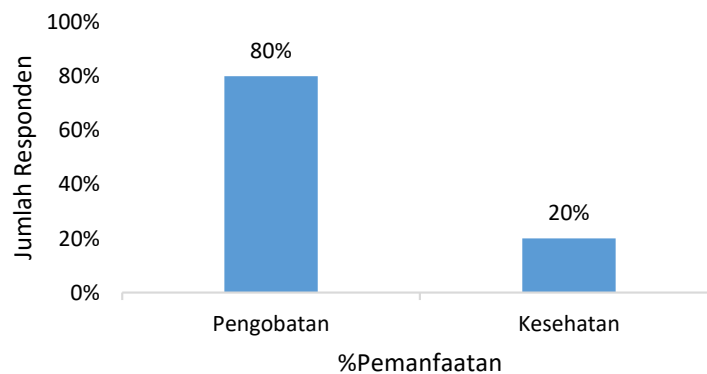
Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang berasal dari suku Zingiberaceae memiliki manfaat yang beragam dan sering digunakan oleh etnis Karo sebagai bahan pengobatan tradisional. Salah satu manfaat dari tumbuhan Zingiberaceae yaitu mengobati masuk angin dan sebagai penghangat tubuh. Jenis tumbuhan Zingiberaceae yang paling banyak digunakan etnis Karo ialah jahe atau dalam bahasa Karo bahing karena secara umum jahe memiliki manfaat yang banyak, mudah didapat atau dibudidayakan, mengandung minyak astiri dan banyak digunakan dalam pembuatan ramuan Karo. Hal ini relevan dengan penelitian (Kuntorini, 2018) menyatakan bahwa jahe memiliki persentase tertinggi sebagai obat tradisional pada semua golongan etnis.

Jenis Zingiberaceae banyak digunakan selain sebagai pengobatan, masyarakat juga menggunakan sebagai rempah-rempah dalam pembuatan ramuan, pemberi aroma atau bumbu masakan sehingga tumbuhan Zingiberaceae selalu tersedia di rumah. Menurut (Demita et al., 2021). Bagian tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai bahan pengobatan adalah rimpang 81,8%, bunga 9,1% dan biji 9,1%. Bagian rimpang umumnya mengandung minyak astiri yang merupakan senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai

aromatik yang mencirikan masing-masing jenis dan penggunaannya pada masyarakat etnis Karo. Aromaterapi memberikan efek menenangkan dan dapat menyegarkan tubuh.

Ditinjau dari kandungan kimianya Mulyani (2010) menyatakan bahwa ekstrak segar rimpang jahe-jahean mengandung beberapa komponen minyak atsiri yang terdiri dari  $\alpha$ -pinena, kamfena, kariofilena,  $\beta$ -pinena,  $\alpha$ -farnesena, sineol, dl-kamfor, isokariofilena, kariofilena-oksida, dan germakron yang dapat menghasilkan antimikroba untuk menghambat pertumbuhan mikroba. Menurut (Nasution, 2009) jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae mengandung senyawa bioaktif diantaranya ialah minyak astiri, saponin, flavonoid dan polifenol yang berkhasiat sebagai pengobatan.

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan jenis tumbuhan Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat etnis Karo diperoleh dua kelompok yaitu pengobatan dan Kesehatan. Hasil persentase pemanfaatan Zingiberaceae dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan Zingiberaceae

Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok pengobatan memiliki persentase yang lebih besar sekitar (80%) sedangkan kelompok kesehatan sekitar (20%). Hal ini menyatakan bahwa masyarakat etnis Karo meyakini jenis-jenis tumbuhan Zingiberaceae memiliki potensi sebagai bahan pengobatan tradisional yang mudah dijumpai atau diperoleh dan diolah untuk pengobatan yang sangat efektif.

Pengobatan menurut Etnis Karo merupakan proses penyembuhan dengan menggunakan pengobatan tradisional. Menurut etnis Karo pengobatan dengan menggunakan jenis Zingiberaceae sebagai pengobatan yang lebih efektif karena bahan-bahan yang digunakan terdapat disekitar masyarakat sehingga mudah didapat, murah dan cara pengelolahannya juga sederhana. Etnis Karo banyak menggunakan jenis tumbuhan Zingiberaceae sebagai pengobatan ada tujuh jenis yaitu *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etilingera elatior*, *Zingiber officinale var rubrum*,

*Curcuma aeruginosa* yang masing-masing memiliki manfaat atau khasiat yang sangat bagus untuk pengobatan seperti mengobati masuk angin, batuk.

Kesehatan menurut etnis Karo adalah salah satu yang penting bagi kelangsungan hidup manusia terutama Kesehatan fisik, etnis Karo menggunakan jenis Tumbuhan Zingiberaceae untuk kesehatan yaitu *Etilingera elatior* dan *Zingiber purpureum*, etnis Karo menggunakan jenis ini untuk ibu melahirkan dan pelancar haid. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dijaga bagi kelangsungan hidup manusia. Kesehatan menjadi prioritas dijamin sekarang, manusia dapat membayar mahal untuk hidup sehat. Masyarakat mengenal dua jenis pengobatan yaitu pengobatan modern (medis) dan pengobatan tradisional. Pada masyarakat etnis Karo masih sangat banyak menggunakan pengobatan tradisional karena mereka menyakini pengobatan tradisional sangat manjur untuk mengobati penyakit tanpa efek samping. Hal ini relevan dengan penelitian Sinuhaji (2014), masyarakat lokal percaya dan terbiasa untuk menggunakan obat tradisional. Nenek moyang masyarakat Karo telah mengenal pengobatan tradisional dalam menyembuhkan penyakit jauh sebelum mengenal pengobatan dalam ilmu kedokteran atau yang lebih dikenal dengan pengobatan medis.

Cara pengolahan tumbuhan Zingiberaceae untuk menjadi suatu ramuan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dengan cara direbus, dihaluskan dan diiris-iris. Pengolahan dengan cara direbus adalah pengolahan yang paling banyak digunakan dari pada dihaluskan dan diiris-iris. Direbus merupakan cara pengolahan untuk membuat jamu, bandrek, minyak dan *oukup*, sedangkan untuk pengolahan dengan cara dihaluskan dan diiris-iris merupakan cara untuk membuat ramuan seperti kuning, sembur dan tawar.

Meskipun masyarakat lokal sudah mulai maju seiring waktu berjalan, masyarakat telah mendapat berbagai macam pelayanan sistem kesehatan karena telah terbangunnya infrastruktur seperti puskesmas dan klinik. Masyarakat juga mendapat layanan kesehatan seperti program jaminan kesehatan nasional BPJS yang sangat membantu masyarakat dalam biaya pengobatan. Tetapi masyarakat Karo masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional karena bahan-bahan mudah didapat, murah dan tidak ada efek samping. Menurut Purba (2015), beberapa ramuan tradisional etnis Karo adalah minak alun, sembur, kuning, dan tawar. Ramuan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda mulai dari masuk angin, menghangatkan badan, hipertensi, sampai penyakit parah seperti kanker.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, diperoleh 7 jenis ramuan yang dihasilkan dari famili Zingiberaceae sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai, yaitu:

## **1. Jamu Pahit**

Salah satu ramuan atau minuman yang sangat berkhasiat bagi Kesehatan adalah jamu. Masyarakat etnis Karo di Kecamatan Sei Bingai memanfaatkan jamu pahit sebagai obat masuk angin dan untuk menghangatkan tubuh. Pembuatan jamu sangat sederhana yaitu dengan menghaluskan semua bahan segar sampai, kemudian disaring dan diambil airnya dimasak sampai matang dan dapat dikonsumsi.



Gambar 2. Jamu Pahit

Beberapa tumbuhan Zingiberaceae masuk dalam bahan pembuatan jamu pahit diantaranya ialah jahe, jahe merah, kunyit, kencur dan temulawak serta ada penambahan bahan seperti serai, dan lada. Menurut Azizuddin (2021) jamu dipercaya memiliki khasiat-khasiat yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan melindungi diri dari penyakit sehingga bisa digunakan sebagai penjaga imunitas tubuh, bahkan alternatif pengobatan. Manfaat jamu bagi tubuh sangat banyak sesuai dengan kandungan bahan yang digunakan.

## **2. Kuning atau Param**

Kuning/param merupakan salah satu ramuan Karo yang sangat populer dimasyarakat yang beretnis Karo. Kuning dibuat dari campuran beberapa tanaman yang sudah digiling atau halus, kemudian dibentuk menjadi ukuran tertentu (bulatan kecil) dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.



Gambar 3. Kuning

Adapun tumbuhan Zingiberaceae yang dipakai sebagai bahan pembuatan kuning ialah lempuyang, jahe, kencur dan bungle. Bahan lain yang digunakan ialah tepung beras, bawang merah, lada. Pemakaian kuning dapat dengan cara di larutkan dalam air dan dibaluri keseluruh tubuh dan dapat juga dimakan langsung. Manfaat dari kuning untuk menghangatkan tubuh, meringankan pegal-pegal dan mengobati demam.

Kuning adalah obat tradisional karo yang terbuat dari campuran antara tepung dan ramuan berkhasiat sebagai obat. Ramuan yang berkhasiat sebagai obat adalah bahan atau campuran dari tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan lemak hewan juga air. Pentingnya ramuan obat-obatan tradisional bagi masyarakat karo dapat dilihat dari penggunaan obat tradisional tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih digunakan. Penggunaan kuning (param) oleh masyarakat Karo hanya didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan atau referensi dari keluarga mereka yang terjadi secara turun-menurun dari nenek moyang atau orang tua (Simanjuntak, 2022).

### 3. Sembur

Sembur merupakan pengobatan karo yang bermanfaat untuk mengobati sakit perut, sakit kepala dan melancarkan saluran pencernaan.



Gambar 4. Sembur

Tumbuhan Zingiberaceae yang terdapat dalam bahan pembuatan sembur ialah temu ireng, kunyit, kencur, lempuyang, temulawak dan bungle dan beberapa bahan lainnya. Bahan lainnya yang digunakan ialah beras, lada, jerangau, pala dan berbagai macam akar-akar tumbuhan. Cara pembuatan sembur juga sederhana yaitu menyiapkan semua bahan segar kemudian mengiris dan mencincang sampai lumayan halus kemudian setelah bahan lalu di keringkan 2 sampai 3 hari hingga kering. Penggunaan sembur ialah dengan cara dimakan langsung dan juga dengan cara dikunyah dan disemburkan kebagian yang diobati pada umumnya di bagian perut, punggung dan kepala.

Sembur adalah suatu obat tradisional dalam masyarakat Karo yang terdiri dari beras, daun-daunan hutan, jahe, lada, pala, dan akar-akaran dan lainnya dari tanaman obat yang semuanya kemudian dicincang tidak terlalu halus. Cara memakainya yaitu disemburkan ke bagian tubuh yang dianggap perlu. sangat dipercayai dalam penyembuhan penyakit yang diderita seseorang yang berkaitan dengan penyakit dalam seperti, sakit perut, masuk angin, sakit maag, panas dalam, sakit kepala, dan berguna bagi wanita yang sedang mengalami datang bulan agar mengurangi nyeri pada perut (Bangun, 2013).

#### 4. Minyak Karo

Minyak Karo merupakan salah satu obat yang cukup populer bukan hanya dikalangan masyarakat Karo saja masyarakat dari suku lain juga banyak memakai minyak Karo sebagai pengobatan. Manfaat dari penggunaan minyak Karo yaitu untuk mengobati luka, masuk angin, menghilangkan pegal-pegal dan mengobati masuk angin.



Gambar 5. Minyak Karo

Adapun tumbuhan Zingiberaceae yang dipakai sebagai bahan ialah *Zingiber purpureum* dan *Zingiber officinale*, *Curcuma domestica*, *Kaemferia galanga*. Bahan lain yang digunakan ialah minyak goreng, minyak kelapa hijau, jeruk purut, rempah ratus, bawang putih, bawang merah, lada, pala, gagatan harimau, kayu manis dan berbagai jenis akar-akaran seperti akar pinang. Cara pembuatan minyak yaitu semua bahan segar dicuci bersih kemudian dimasak hingga mengeluarkan minyak waktu yang dibutuhkan sekitar 7 sampai 8 jam. Cara penggunaannya dioleskan kebagian tubuh yang ingin diobati. Cara pemakaian minyak Karo ialah dengan cara dioleskan kebagian tubuh yang akan diobati.

Fungsi utama minyak urut adalah mengobati penyakit yang dianggap berasal dari roh-roh gaib atau penyakit yang dikirim orang lain melalui cara-cara gaib dan cara penggunaannya adalah dioleskan atau diurut. Minyak urut Karo ini juga mampu mengobati batuk dan cara penggunaannya adalah diminum sebanyak 1 sendok makan sebelum tidur.

Minyak urut Karo ini juga berkhasiat untuk mengobati pegal-pegal karena terbuat dari rempah-rempah asli (Barus, 2015).

## 5. Tawar

Tawar merupakan salah satu ramuan karo yang memiliki manfaat untuk mengobati masuk angin, sakit perut dan untuk melancarkan peredaran darah.



Gambar 6. Tawar Karo

Jenis tumbuhan Zingiberaceae yang dipakai dalam pembuatan tawar ialah *Zingiber officinale*, *Curcuma domestica*, *Kaemferia galanga*, *Zingiber zerumbet*, *Alpina galanga* dan *Zingiber purpureum*. Bahan lain dari campuran ramuan lada, bawang putih. Cara pembuatan tawar ialah mencuci bersih semua bahan segar kemudian dihaluskan sampai halus ditambah sedikit air dan siap di gunakan. Adapun cara pemakaian tawar ialah dapat dengan cara diminum langsung atau dicampur dengan air atau teh dan lainnya.

Tawar merupakan ramuan obat dalam bentuk serbuk kering dibuat dengan cara mengiling atau menubuk tumbuhan yang telah dikeringkan terlebih dahulu. Dalam bahasa lokal tawar artinya obat. Tawar digunakan dengan cara diminum dengan terlebih dahulu menyeduh dengan air panas (Silalahi, 2020).

## 6. Oukup

*Oukup* adalah salah satu pengobatan tradisional seperti sauna atau mandi uap. Manfaat *oukup* yaitu untuk mengeluarkan racun melalui keringat sekaligus pembersih kulit.



Gambar 7. Bahan Oukup

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, jenis Zingiberaceae yang digunakan yaitu *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Zingiber purpureum*, dan *Zingiber zerumbet*. Cara penggunaan *oukup* ialah dengan merebus semua bahan segar dan menyiapkan ruangan atau tempat tertutup dan membiarkan uap dari ramuan yang telah direbus.

Pada penelitian (Nasution, 2009) menyatakan bahwa jenis tumbuhan *Zingiber officinale*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber americans*, *Alpinia galanga*, dan *Kaempferia galanga* merupakan komponen utama sebagai bahan perawatan Kesehatan ibu pasca melahirkan yang diramu dalam ramuan *oukup* oleh Etnis Karo. Simarmata & Sembiring (2015) menyatakan bahwa *oukup* memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan, seperti menghilangkan sakit pinggang, menetralkan kadar gula dalam tumbuh, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap ancaman penyakit, memperlancar peredaran darah, menghilangkan masuk angin, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan kadar lemak, menyehatkan paru-paru dan jantung, meringankan kepala yang pusing, meringankan flu dan menetralsir kesehatan ibu yang baru melahirkan.

## 8. Bandrek

Bandrek merupakan salah satu minuman yang berkhasiat untuk menghangatkan tubuh dan membuat tubuh menjadi segar.



Gambar 8. Bandrek

Jenis tumbuhan Zingiberaceae yang dipakai dalam pembuatan bandrek ialah *Zingiber officinale*, *Zingiber officinale var rubrum* dan *Curcuma xanthorrhiza*. Bahan lain yang digunakan ialah gula merah, serai, dan merica. Manfaat mengkonsumsi bandrek ialah untuk menghangatkan tubuh, mengatasi masuk angin dan menambah stamina dan nafsu makan. Cara pembuatan bandrek yaitu semua bahan segar direbus sampai matang, diambil sari atau airnya lalu diminum, masyarakat juga menambah susu dalam bandrek.

Bandrek merupakan minuman hangat yang terbuat dari bahan utamanya jahe dan gula aren yang ditambah dengan serai. Bandrek sangat cocok diminum pada saat cuaca sedang hujan atau dingin. Sebenarnya di daerah lain juga ada bandrek seperti bandrek Medan, bandrek Aceh, bandrek Jawa Barat, bandrek Jogja dan lainnya. Manfaat bandrek untuk menghangatkan tubuh, menghindari masuk angin, menyegarkan badan dan menghilangkan capek capek. itulah bahan dasar dari Bandrek kh has aceh untuk minuman Kesehatan (Sunaryo, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan terdapat 11 jenis dari 6 genus tumbuhan Zingiberaceae yang digunakan sebagai pengobatan tradisional etnis Karo, yaitu *Zingiber officinale*, *Kaemferia galanga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Zingiber purpureum*, *Zingiber zerumbet*, *Amomum compactum*, *Etingera elatior*, *Zingiber officinale var rubrum*, dan *Curcuma aeruginosa*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizuddin, I. (2021). Jamu tradisional peningkat imunitas di masa pandemi. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(2), 38-42.
- Bangun, L. L. (2013). Fungsi Sembur Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Karo Di Desa Sei Musam Kendit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Bangun, P. 2010. Kebudayaan Batak. In: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan, Jakarta: 94-117.
- Barus, L. P. B. (2015). Ritual pembuatan minyak urut karo di desa jumapadang kecamatan barusjahe kabupaten karo. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(2), 176-179.
- BPS Kabupaten Langkat. (2020). Sensus Penduduk 2020. Sumut: Badan Pusat Statistik.
- Demita, Riska Septia Wahyuningtyas, dan Marina Silalahi. (2021). *Studi Etnobotani Kuning oleh Etnis Karo di Desa Ujung bndar, Kecamatan Salopian, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Kuntorini, E. M. (2018). Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kota Madya Banjarbaru. *Bioscience* 2(1) : 25-36.
- Mulyani, S. (2010). Fakultas Farmasi UGM. Komponen dan Anti-bakteri dari Fraksi Kristal Minyak Zingiber zerumbet. *Majalah Farmasi Indonesia*, 21(3), 178-184.
- Nasution, J. (2009). Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian etnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102.
- Purba, E. C. (2015). *Etnobotani masyarakat etnis Karo di Kecamatan Merdeka, Sumatera Utara*. Master Tesis, Universitas Indonesia, Depok.
- Ramadanil, R., Rizaldi, R., Saleh, M. F. R. M., & Ramawangsa, P. (2021). Jenis-Jenis Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Cagar Alam Pangi Binanga Sulawesi Tengah. *JURNAL BIOS LOGOS*, 11(1), 19-27.
- Rasmamana, E. P. (2016). *Penyebaran Agama Buddha Pada Masyarakat Karo Di Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silalahi, M. (2020). *Ramuan Obat Tradisional Sub-Etnis Batak Karo Yang Diperjualbelikan Di Pasar Berastagi Dan Kabanjahe Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 15-24.
- Silalahi, M., Supriatna, J., & Walujo, E. B. (2013). Pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat pada kelompok sub etnis Batak Karo Di Sumatera Utara.
- Sembiring, K. (2019). *Etnomedisin Suku Karo di Desa Bingkawan Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang*.
- Simarmata, T., & Sembiring, F. A. (2015). ANTHROPOS: *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. *Anthropos*, 1(1), 34-41.

- Simanjuntak, E. T. (2022). Profil Pembuatan Obat Tradisional (Kuning) Karo di Daerah Berastagi. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 7(2), 47-57.
- Sinuhaji, L. N. B. (2014). Oukup dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas pada Suku Karo di Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2014.
- Sunaryo, D. (2020). Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).